



Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

Edukasi dan Vaksinasi Rabies pada Hewan Peliharaan di Kelurahan Palas, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru: Hewan Sehat, Masyarakat Sehat

Education and Rabies Vaccination for Pets in Palas Village, Rumbai Subdistrict, Pekanbaru City: Healthy Animals, Healthy People

Jully Handoko^{1,2*}, Mulya Fitrandi³, Tito Suprayoga³, Rian Maulana³, Hadimas Bakti Pratama³, Muhammad Firdaus⁴, M.I. Rita Setyawati⁴, Dewi Anggreini⁵, Agus Shafiq Ryadi⁶

¹Klinik Hewan Dokter J Pekanbaru. ²Program Studi Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. ³Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran, Universitas Riau. ⁴Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru. ⁵Laboratorium Veteriner dan Klinik Hewan, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau. ⁶Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia Cabang Riau.

e-mail : veterinarian@gmail.com *

Histori artikel

Received:
26-10-2024

Accepted:
19-12-2024

Published:
26-12-2024

Abstrak

Rabies adalah penyakit zoonosis yang dapat ditularkan melalui gigitan hewan penular rabies (HPR) yang terinfeksi dan menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menekan risiko penyebaran rabies melalui program vaksinasi massal pada hewan peliharaan. Edukasi rabies diikuti oleh 50 orang siswa/i sekolah dasar. Vaksinasi rabies dilakukan terhadap 151 ekor hewan peliharaan yang terdiri dari 126 (83,44%) ekor anjing, 23 (15,23%) ekor kucing, dan 2 (1,32%) ekor monyet. Metode yang digunakan adalah vaksinasi massal pada hewan peliharaan milik masyarakat Kelurahan Palas, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru dengan melibatkan pemilik hewan peliharaan. Kegiatan ini mendapat respons positif dari masyarakat setempat, yang ditunjukkan dengan tingginya partisipasi dalam kegiatan vaksinasi. Dapat disimpulkan bahwa program vaksinasi rabies ini berperan penting dalam mencegah potensi wabah rabies dan mendukung terciptanya lingkungan yang lebih aman dan sehat bagi masyarakat di Kelurahan Palas.

Kata Kunci: vaksinasi, rabies, hewan, kesehatan masyarakat

Abstract

Rabies is a zoonotic disease that can be transmitted through the bite of an infected rabies-transmitting animal (HPR) and is a serious threat to public health. This community service aimed to reduce the risk of rabies spreading through a mass vaccination program for pets. Rabies education was followed by 50 elementary school students. Rabies vaccination was carried out on 151 pets consisting of 126 (83.44%) dogs, 23 (15.23%) cats, and 2 (1.32%) monkeys. The method used was mass vaccination of pets owned by the community of Palas Village, Rumbai District, Pekanbaru City with the involvement of pet owners. This activity received a positive response from the local community, which was shown by the high participation in the vaccination activity. It can be concluded that the rabies vaccination program plays an important role in preventing the potential of rabies outbreaks and supporting the creation of a safer and healthier environment for the community in Palas Village.

(83.45%) dogs, 23 (15.23%) cats, and 2 (1.32%) monkeys. The method used was mass vaccination of pets owned by the community of Palas Village, Rumbai District, Pekanbaru City by involving pet owners. This activity received a positive response from the local community, as indicated by the high participation in the vaccination activity. It can be concluded that this rabies vaccination program plays an important role in preventing potential rabies outbreaks and supporting the creation of a safer and healthier environment for the community in Palas Village.

Keywords: vaccination, rabies, animals, public health

PENDAHULUAN

Rabies adalah penyakit berbahaya dan berakibat fatal, disebabkan oleh *lyssaviruses* (Fisher *et al.*, 2018), pada hewan mamalia yang dapat menular ke hewan lain dan juga manusia atau zoonosis. Jackson (2018) menyatakan rabies adalah infeksi sistem saraf akut pada manusia dan hewan yang disebabkan oleh virus rabies, biasanya menyebar melalui gigitan hewan. Setelah masa inkubasi yang berlangsung selama beberapa minggu atau lebih, gejala awal yang bervariasi dapat muncul. Rabies tipe ensefalitis (80% kasus) ditandai dengan episode kegelisahan atau hiperaktivitas serta hidrofobia, di mana kejang terjadi pada otot pernapasan saat menelan. Rabies tipe paralitik (20% kasus) ditandai dengan kelemahan progresif pada neuron motorik bawah.

Hingga 2017, masih terdapat 26 provinsi di Indonesia yang dinyatakan belum bebas rabies (Novita, 2019; Kemenkes, 2019). Setyowati dan Machmud (2018) melaporkan bahwa secara umum, terdapat tren peningkatan jumlah kasus rabies, di provinsi-provinsi endemis rabies di Indonesia yang dilaporkan dari spesimen hewan yang positif rabies, yang dapat berdampak pada naiknya prevalensi rabies. Data dari Kemenkes (2019) menunjukkan bahwa jumlah kematian akibat rabies di Indonesia masih cukup tinggi, berkisar antara 100 hingga 156 kematian per tahun, dengan tingkat kematian (CFR) mendekati 100 persen. Ini menunjukkan bahwa rabies tetap menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat. Secara statistik, 98% kasus rabies ditularkan melalui gigitan anjing, sedangkan 2% lainnya disebabkan oleh gigitan kucing dan kera. Di samping itu, rendahnya cakupan vaksinasi antirabies juga berpotensi meningkatkan prevalensi rabies.

Rabies merupakan penyakit yang dapat dicegah, namun rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya vaksinasi rabies berkontribusi pada tetap endemiknya penyakit ini (Pancar *et al.*, 2023). Tingginya angka kematian akibat rabies pada manusia, sekitar 60.000 jiwa per tahun di Asia dan Afrika (Hartnack, 2022), semakin mengindikasikan bahwa pencegahan menjadi upaya paling efektif dan vaksinasi adalah tindakan yang dapat ditempuh. Samatra *et al.*, (2022) menyatakan bahwa edukasi,

kampanye dan vaksinasi massal dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait rabies dan vaksinasi rabies.

TUJUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperluas cakupan area dan hewan yang tervaksinasi rabies. Dampak yang diharapkan adalah bahwa kesadaran masyarakat meningkat terkait pentingnya vaksinasi rabies pada hewan peliharaan sehingga populasi hewan tervaksinasi rabies semakin tinggi dan mampu menciptakan *herd immunity*.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Palas, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru bersempena dengan peringatan World Rabies Day (WRD) 2024. Kegiatan pengabdian terdiri atas:

1. Edukasi.

Materi edukasi yang disampaikan seputar pengenalan dan pengetahuan tentang penyakit rabies bagi pelajar Sekolah Dasar Santa Veronica, Palas. Metode yang diterapkan adalah presentasi yang diselingi dengan aktivitas bermain dan bernyanyi. Evaluasi kegiatan dilakukan secara umum dengan memberikan kuis-kuis berhadiah untuk melihat secara umum pengetahuan pelajar sekolah dasar tentang penyakit rabies.

2. Vaksinasi.

Vaksinasi rabies dilakukan secara massal terhadap hewan-hewan peliharaan masyarakat di lokasi yang telah ditetapkan dan masyarakat telah datang secara langsung ke lokasi membawa hewan peliharaan. Tindakan vaksinasi dilakukan oleh dokter hewan yang berasal dari Pemerintah Kota Pekanbaru, Pemerintah Provinsi Riau dan Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI) Cabang Riau (praktisi dan akademisi).

Data hasil kegiatan pengabdian ini disajikan secara visual dalam bentuk gambar dan diagram batang. Jumlah cakupan vaksinasi rabies dan spesies hewan yang divaksin ditampilkan dalam jumlah dan persentase serta dibahas secara deskriptif.

HASIL

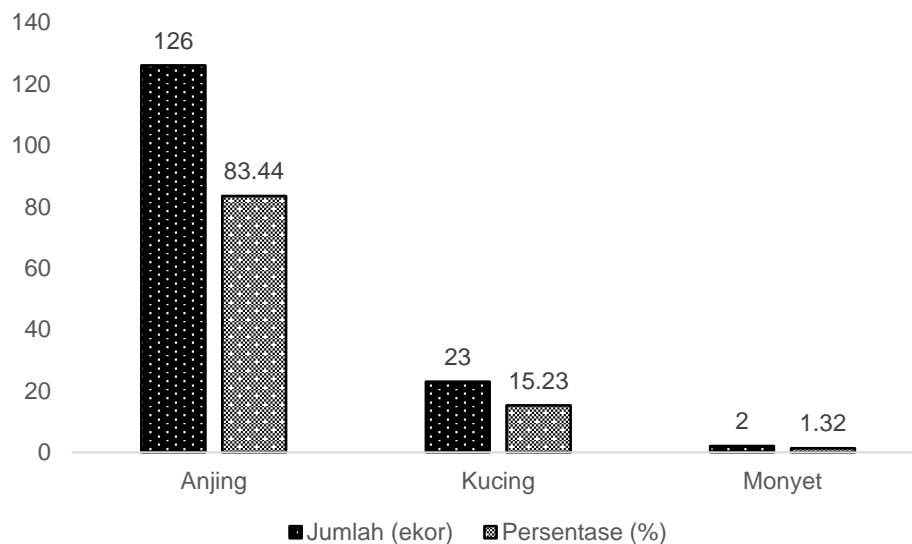
Kegiatan edukasi tentang penyakit rabies diikuti oleh 50 orang siswa/i Sekolah dasar Santa Veronica, Kelurahan Palas, terlihat pada Gambar 1. Aktivitas vaksinasi rabies, jumlah dan spesies hewan yang divaksinasi rabies tersaji pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 1. Edukasi penyakit rabies pada pelajar SD Santa Veronica, Kelurahan Palas



Gambar 2. Kegiatan edukasi dan vaksinasi rabies pada hewan peliharaan di Kelurahan Palas



Gambar 3. Jumlah dan persentase per spesies hewan yang mendapatkan vaksinasi rabies

PEMBAHASAN

Siswa/i sekolah dasar yang dilibatkan dalam kegiatan edukasi rabies ini dinilai sangat antusias dan penuh dengan rasa gembira karena edukasi dikemas dalam bentuk belajar

sambil bermain dan bernyanyi. Kuis-kuis berhadiah yang diberikan kepada siswa/i dapat dijawab dengan benar sesuai dengan yang diharapkan. Edukasi tentang rabies sejak dini dinilai sangat penting untuk memperkenalkan penyakit zoonosis yang fatal ini kepada anak-anak usia sekolah. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa anak-anak merupakan salah satu kelompok rentan tertular rabies di masyarakat oleh gigitan HPR (Lungten *et al.*, 2022), terutama di bawah 15 tahun (Laorujisawat *et al.*, 2022).

Sebagai upaya preventif, pengetahuan tentang rabies yang diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah-sekolah dasar di Filipina bahkan terbukti mampu menurunkan kasus gigitan HPR (Amparo *et al.*, 2019). Program edukasi rabies pada anak-anak sekolah di Filipina ini dinilai sangat penting dan bermanfaat dalam upaya pencegahan rabies (Deray *et al.*, 2018). Menurut Laorusijawat *et al.*, (2022), terkait edukasi rabies, indoktrinasi berulang oleh sekolah dan keluarga sangat penting dalam pencegahan rabies. Edukasi tentang rabies bahkan dapat digencarkan dengan memanfaatkan sosial media sebagai aplikasi teknologi yang identik dengan generasi muda. Kematian akibat rabies yang sangat tinggi di India, puluhan ribu korban jiwa per tahun, membuat program pencegahan rabies terus dilakukan, termasuk dengan adanya tim edukasi rabies yang menjangkau 150.000 orang pelajar per tahun (Gibson *et al.*, 2022).

Total hewan yang divaksin rabies dalam kegiatan ini adalah 151 ekor yang terdiri dari 126 ekor anjing (83,44%), 23 ekor kucing (15,23%) dan 2 ekor monyet (1,32%) (Gambar 3). Terlihat bahwa anjing merupakan hewan yang paling banyak tervaksin rabies dalam kegiatan ini. Berdasarkan Ma *et al.*, (2020), anjing peliharaan bertanggung jawab atas lebih dari 99% kematian manusia yang disebabkan oleh rabies. Lebih dari setengah populasi dunia tinggal di negara-negara di mana varian virus rabies yang ditularkan anjing adalah endemik dan kasus gigitan anjing sering terjadi. Diperkirakan sekitar 29 juta orang di seluruh dunia mendapatkan vaksinasi pasca-paparan setelah digigit hewan yang dicurigai mengidap rabies. Rabies yang ditularkan melalui anjing merupakan penyakit endemik di banyak wilayah di Indonesia, dan sebagian besar anjing di area tertentu berkeliaran bebas serta sulit dijangkau untuk vaksinasi parenteral kecuali dengan upaya khusus (Megawati Saputra, 2023).

Penularan rabies oleh kucing secara epidemiologik memang tidak setinggi penularan oleh gigitan anjing. Sebagaimana yang dilaporkan oleh de Lima *et al.*, (2023), dari 45 kasus yang dilaporkan, hanya 4 kasus yang ditularkan oleh kucing. Laporan Ma *et al.*, (2020) juga menunjukkan rendahnya kasus rabies pada kucing di mana hanya 6,4% dan 5,2% (Ma *et al.*, 2021) dari seluruh sampel yang diperiksa. Kasus rabies yang ditularkan oleh satwa liar (termasuk monyet atau primata) juga tergolong rendah. Namun laporan Robardet *et al.*, (2019) menunjukkan 8 kasus rabies pada satwa liar dan hanya 2 kasus pada hewan peliharaan. Informasi dari Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa anjing merupakan spesies hewan peliharaan yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Palas.

Meskipun spesies hewan yang lain tidak sebanyak anjing, namun kewaspadaan terhadap rabies juga perlu diterapkan terhadap kucing maupun hewan lainnya. Rabies sebagai penyakit zoonosis yang sangat berbahaya perlu dicegah dan ditanggulangi dengan berbagai upaya. Rupprecht *et al.*, (2020) menyatakan bahwa One Health merupakan pendekatan yang sangat tepat dalam penanggulangan rabies. Berbagai sektor harus terlibat untuk menurunkan angka kasus rabies dengan koordinasi dan manajemen yang efektif.

SIMPULAN

Edukasi tentang penyakit rabies secara dini pada generasi muda, khususnya pelajar sekolah, sangat penting untuk terus dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pentingnya pencegahan rabies. Vaksinasi rabies pada hewan peliharaan secara massal dan berkelanjutan harus terus diupayakan untuk mencapai cakupan populasi hewan ter vaksin rabies agar terbentuk *herd immunity*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada segenap pengurus Gereja Santa Veronica dan Sekolah Dasar Santa Veronica, Kelurahan Palas atas fasilitasi tempat untuk pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru serta Ketua Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia Cabang Riau atas dukungan penuh dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amparo, A. C. B., Mendoza, E. C. B., Licuan, D. A., Valenzuela, L. M., Madalipay, J. D., Jayme, S. I., & Taylor, L. H. (2019). Impact of integrating rabies education into the curriculum of public elementary schools in Ilocos Norte, Philippines on rabies knowledge, and animal bite incidence. *Frontiers in Public Health*, 7(May). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2019.00119>.
- de Lima, J. S., Mori, E., Kmetiuk, L. B., Biondo, L. M., Brandão, P. E., Biondo, A. W., & Maiorka, P. C. (2023). Cat rabies in Brazil: a growing One Health concern. *Frontiers in public health*, 11, 1210203. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1210203>.
- Deray, R., Rivera, C., Gripon, S., Ulanday, C., Roces, M. C., Amparo, A. C., ... Miranda, M. E. (2018). Protecting children from rabies with education and pre-exposure prophylaxis: A school-based campaign in El Nido, Palawan, Philippines. *PLoS ONE*, 13(1). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0189596>.
- Fisher, C. R., Streicker, D. G., & Schnell, M. J. (2018). The spread and evolution of rabies virus: conquering new frontiers. *Nature reviews. Microbiology*, 16(4), 241–255. <https://doi.org/10.1038/nrmicro.2018.11>.
- Gibson, A. D., Yale, G., Corfmat, J., Appupillai, M., Gigante, C. M., Lopes, M., Betodkar, U., Costa, N.C., Fernandes, K.A., Mathapati, P., Suryawanshi, P.M., Otter, N., Thomas, G., Ohal, P., Airikkala-Otter, I., Lohr, F., Rupprecht, C.E., King, A., Sutton, D., Deuzeman, I., Li, Y., Wallace, R.M., Mani, R.S., Gongal, G., Mellanby, R.J. (2022). Elimination of

- human rabies in Goa, India through an integrated One Health approach. *Nature Communications*, 13(1). <https://doi.org/10.1038/s41467-022-30371-y>.
- Hartnack, S. (2022). Animal health is often ignored, but indispensable to the human right to health. *International Journal for Equity in Health*. BioMed Central Ltd. <https://doi.org/10.1186/s12939-021-01613-0>.
- Jackson A. C. (2018). Rabies: a medical perspective. *Revue scientifique et technique (International Office of Epizootics)*, 37(2), 569–580. <https://doi.org/10.20506/rst.37.2.2825>.
- Kemendes. 2019. 8 Dari 34 Provinsi di Indonesia Bebas Rabies. *Kementerian Kesehatan RI*. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit- jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>.
- Laorujisawat, M., Wattanaburanon, A., Abdullakasm, P., & Maharachpong, N. (2022). Rabies-Related Knowledge, Attitudes, and Practices Among Primary School Students in Chonburi Province, Thailand. *Inquiry (United States)*, 59. <https://doi.org/10.1177/00469580221087881>.
- Lungten, L., Tenzin, T., Rinchen, S., Chedup, K., Wangchuk, S., Phimpraphai, W., & de Garine-Wichatitsky, M. (2022). Assessment of the rabies education among middle secondary school students of southeastern Bhutan. *PloS one*, 17(12), e0276862. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0276862>.
- Ma, X., Blanton, J. D., Millien, M. F., Medley, A. M., Etheart, M. D., Fénelon, N., & Wallace, R. M. (2020). Quantifying the risk of rabies in biting dogs in Haiti. *Scientific Reports*, 10(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-020-57908-9>.
- Ma, X., Bonaparte, S., Toro, M., Orciari, L. A., Gigante, C. M., Kirby, J. D., Chipman, R. B., Fehlner-Gardiner, C., Cedillo, V. G., Aréchiga-Ceballos, N., Rao, A. K., Petersen, B. W., & Wallace, R. M. (2022). Rabies surveillance in the United States during 2020. *Journal of the American Veterinary Medical Association*, 260(10), 1157–1165. <https://doi.org/10.2460/javma.22.03.0112>.
- Ma, X., Monroe, B. P., Wallace, R. M., Orciari, L. A., Gigante, C. M., Kirby, J. D., Chipman, R. B., Fehlner-Gardiner, C., Cedillo, V. G., Petersen, B. W., Olson, V., & Bonwitt, J. (2021). Rabies surveillance in the United States during 2019. *Journal of the American Veterinary Medical Association*, 258(11), 1205–1220. <https://doi.org/10.2460/javma.258.11.1205>.
- Megawati Saputra, I. L., Suwarno, S., Husein, W. F., Suseno, P.P., Prayoga, I.M.A., Vos, A., Arthawan, I., Schoonman, L., Weaver, J., Zainuddin, N. (2023). Immunogenicity of Oral Rabies Vaccine Strain SPBN GASGAS in Local Dogs in Bali, Indonesia. *Viruses*, 15(6). <https://doi.org/10.3390/v15061405>.
- Novita, R. (2019). Pemberantasan rabies di Indonesia sebagai upaya mewujudkan right to life, right to health. *BALABA: JURNAL LITBANG PENGENDALIAN PENYAKIT BERSUMBER BINATANG BANJARNEGARA*, 151–162. <https://doi.org/10.22435/blb.v15i2.1581>.
- Pancar, F. M., Libriani, R., Yaddi, Y., Prasanjaya, P. N., Dhian, P., Qurniawati, Q., Rifqiyah, N., Apriliani, A., & Aprilia, T. (2023). Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Vaksinasi Rabies Hewan Kesayangan pada Hari Rabies Sedunia di Kota Kendari Menuju Indonesia Bebas Penyakit Rabies 2030. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), 845–850. <https://doi.org/10.54082/jamsi.757>.
- Robardet, E., Bosnjak, D., Englund, L., Demetriou, P., Martín, P. R., & Cliquet, F. (2019). Zero Endemic Cases of Wildlife Rabies (Classical Rabies Virus, RABV) in the European Union

- by 2020: An Achievable Goal. *Tropical medicine and infectious disease*, 4(4), 124. <https://doi.org/10.3390/tropicalmed4040124>.
- Samatra, A. R., Vargas, D., & Hail, P. (2022). Perceived Effectiveness of Veterinary Office Campaign and Education on Animal Rabies Vaccination. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4168773>.
- Setyowati, T. I. B., & Machmud, P. B. (2018). A study of correlation between agent, host, environment and vaccine factors with prevalence of rabies in Indonesia 2015. *Indonesian Journal of Tropical and Infectious Disease*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.20473/ijtid.v7i1.6556>.